

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
KONTEKSTUAL DI KELAS V SDN 8 TANJUNG GADANG
KABUPATEN SIJUNJUNG**

ARTIKEL

Oleh:

**HILDATRI MARYANI FIRDAUS
NPM 1110013411310**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
KONTEKSTUAL DI KELAS V SDN 8 TANJUNG GADANG
KABUPATEN SIJUNJUNG**

Hildatri Maryani Firdaus¹, Wince Hendri², Marsis¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : hildatri@gmail.com

Abstract

The purpose of this action research to describe the increase in activity and student learning outcomes in science teaching in class V SDN 8 Cape Tower, Sijunjung. This type of research is a classroom action research. This research was conducted in two cycles, consisting of two meetings and one final exam cycle. The subjects were students of class V SDN 8 Cape Tower, which amounted to 20 students. The research instrument used is the observation sheet implementation of the learning process of teachers, observation sheet student learning activities, students' achievement test, and camera. From the analysis of student activity observation sheet, obtained by the percentage of students working together activity of 60.5 % in the first cycle increased to 80 % in the second cycle, the percentage of students activities of expression by 55 % in the first cycle increased to 72.5 % in the second cycle, and the percentage of student activity in completing the task of 57.5 % in the first cycle increased to 80 % in the second cycle. Student learning outcomes increased with an average score of 70 with a percentage of 60 % in the first cycle to 83.25 with a percentage of 90 % in the second cycle. This means learning by using a contextual approach can improve the activity and student learning outcomes SDN grade 8 Tanjung Gadang. Based on these results, the researchers suggested that teachers can use contextual approach in learning to improve the activity and student learning outcome.

Keywords : Activity, Learning Outcomes, IPA, Contextual

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya menghasilkan generasi yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Dalam proses pembelajaran IPA menuntut pengalaman langsung siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar. Mengembangkan kemampuan untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar juga dinyatakan dalam Depdiknas (2006:484) "IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada

pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar". Oleh sebab itu, pembelajaran IPA perlu diberikan sejak pendidikan dasar dengan baik, karena berhasil tidaknya sistem pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diberikan guru.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas V SDN 8 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung, pembelajaran masih cenderung didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Kegiatan belajar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Saat pembelajaran IPA berlangsung, siswa kurang percaya diri sehingga tidak mau mengajukan pertanyaan apabila ada yang belum dimengerti. Dalam kerja kelompok terlihat tidak semua siswa ikut bekerjasama dan kurangnya siswa mengeluarkan pendapat dalam diskusi. Ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Guru juga jarang mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal yang nyata di sekitar siswa, sehingga siswa lebih banyak mendengar dan menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang

mereka butuhkan. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai, sehingga berdampak pada nilai yang diperoleh siswa.

Rendahnya aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data nilai Ulangan Harian IPA semester I siswa kelas V SD Negeri 8 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung, tahun ajaran 2013/2014 untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Jumlah siswa	20	
Jumlah siswa belum tuntas	13	
Jumlah siswa tuntas		7
Persentase ketuntasan	65%	35%
Rata-rata hasil belajar	69,15	

Berdasarkan permasalahan di atas, guru perlu mengadakan perubahan dan pembaharuan terhadap pembelajaran IPA, agar pengetahuan dapat bertahan lama dan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Hendaknya guru menciptakan pembelajaran berkaitan dengan kegiatan sehari-hari siswa.

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada aktivitas belajar siswa yang tampak pada saat bekerja sama dalam berkelompok, mengeluarkan pendapat, dan mengerjakan tugas, serta hasil belajar siswa yang dibatasi pada aspek kognitif.

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada permasalahan di atas salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menggunakan pendekatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan untuk mengembangkan potensi siswa secara utuh dan optimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual.

Sesuai dengan pernyataan Masnur (2008:41) bahwa “pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”.

Sumiati (2009:14) menyatakan, ada tujuh komponen utama yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas yaitu” Konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*)”.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dilakukan penelitian dengan tujuan “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual di

Kelas V SDN 8 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam bekerja sama, mengeluarkan pendapat, dan menyelesaikan tugas, serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Kontekstual di kelas V SDN 8 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

B. Metodologi Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, obervasi atau pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 8 Tanjung Gadang, tahun ajaran 2013/2014, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakannya adalah tanggal 25 November sampai dengan 6 desember 2013. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilakukan dua kali pertemuan. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan teman sejawat bertindak sebagai *observer*.

Instrumen Penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar siswa, dan kamera.

Adapun indikator keberhasilan aktivitas siswa bekerjasama mencapai 75%, aktivitas siswa mengeluarkan pendapat mencapai 70%, dan aktivitas siswa mengerjakan tugas mencapai 80%. Adapun indikator keberhasilan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA diukur dengan menggunakan indikator KKM. KKM pada mata pelajaran IPA adalah 70.

C. Hasil Penelitian

Hasil belajar akan tercermin dalam indikator-indikator tersebut. Agar indikator dapat tercapai, maka pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Kontekstual.

Pada tahap pengamatan dilakukan pada setiap kali pertemuan oleh guru kelas IV dan kelas VI, setiap pengamat mempunyai tugas yang berbeda. Untuk mengamati aktivitas peneliti dilakukan oleh guru kelas VI dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan dengan memberi tanda *checklist* () sesuai dengan hasil pengamatan berdasarkan deskriptor yang tampak sedangkan untuk mengamati aktivitas siswa dilakukan oleh guru kelas IV dengan menggunakan

lembar observasi yang telah disediakan. Hasil pengamatan ini menjadi tolak ukur untuk siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2, maka pengamat melaporkan hasil pengamatan adalah sebagai berikut :

1) Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Peneliti telah berhasil melaksanakan pembelajaran secara kontekstual, kenyataan ini didukung oleh hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan oleh guru kelas VI dengan menggunakan lembaran observasi.

Tabel 2: Hasil Pengamatan Aktivitas Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru melalui Pendekatan Kontekstual pada Siklus I

Pertemuan	Skor (%)	Keterangan
1	80,55	Baik
2	83,33	Baik
Rata-rata	81,94	Baik

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas VI terhadap aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus I pada pertemuan pertama persentase yang diperoleh 80,55 % dan pada pertemuan kedua persentase 83,33% jadi rata-rata

keberhasilan proses pembelajaran guru selama kegiatan pembelajaran pada guru pada siklus I adalah 81,94 %. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan proses pembelajaran guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kategori baik.

Peneliti telah berupaya untuk menerapkan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang, namun pelaksanaannya masih belum maksimal untuk itu perlu diperbaiki lagi.

2) Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran siklus I, siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, kondisi ini terlihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh guru kelas IV yang berpedoman pada lembaran pengamatan siswa

Tabel 3 : Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran melalui Pendekatan Kontekstual pada Siklus I

Indikator	Jumlah aktivitas yang Dilakukan Siswa Per Pertemuan				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
I	11	55	13	65	60,5 %
II	10	50	12	60	55 %
III	10	50	13	65	57,5 %
Rata-rata persentase 3 indikator					57,67%

Keterangan indikator:

- I = Aktivitas bekerjasama

- II = Aktivitas mengeluarkan pendapat
- III = Aktivitas menyelesaikan tugas

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I, rata-rata persentase aktivitas siswa dalam bekerjasama adalah 60,5%, rata-rata persentase aktivitas siswa dalam mengeluarkan pendapat adalah 55%, sedangkan rata-rata persentase aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas adalah 57,5%,. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini aktivitas belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

3) Hasil Belajar IPA dengan Pendekatan Kontekstual

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus I yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 29 November 2013. Hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus I pembelajaran perubahan sifat benda melalui pendekatan kontekstual secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 : Hasil belajar siswa dengan pembelajaran pendekatan kontekstual pada siklus I

N o.	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Siswa yang mengikuti tes	20	100%
2	Siswa yang tuntas belajar	12	60%
3	Rata-rata hasil belajar	70	

Dari Tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator

keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 12 orang (60%) dengan rata-rata 70.

Dari diskusi antara peneliti dengan pengamat I dan II ditemukan beberapa hal yang perlu disempurnakan pada siklus I, diantaranya sebagai berikut:

- (1) Guru hendaknya menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas sehingga siswa paham apa yang akan dipelajarinya
- (2) ajukan pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami siswa sehingga siswa terpancing untuk menanggapi
- (3) bimbing dan berikan motivasi pada siswa pada saat melakukan percobaan sehingga kerjasama antar anggota kelompok terjalin dengan baik
- (4) berikan penguatan dan motivasi pada saat salah satu kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya agar siswa lebih percaya diri, berani, dan tidak malu-malu ataupun ragu untuk membacakan hasil kerjanya
- (5) bimbing siswa agar mau menanggapi hasil kerja kelompok temannya
- (6) berikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari sebelum menyimpulkan pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis pengamatan yang timbul pada pembelajaran siklus I di atas, maka pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II) untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, maka diperlukan pelaksanaan siklus II. Pelaksanaan siklus II lebih ditekankan pada hal-hal yang belum tercapai dan belum terlaksana pada siklus I.

(1) Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Pelaksanaan proses pembelajaran guru pada siklus II secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Peneliti telah berhasil melaksanakan pembelajaran secara kontekstual, kenyataan ini didukung oleh hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan oleh guru kelas VI dengan menggunakan lembaran observasi.

Tabel 5 : Hasil Pengamatan Aktivitas Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru melalui Pendekatan Kontekstual pada Siklus II

Pertemuan	Skor (%)	Keterangan
1	91,66	Baik
2	97,22	Baik
Rata-rata	94,44	Baik

Berdasarkan tabel 5 di atas hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas VI terhadap aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus II pada pertemuan pertama persentase yang diperoleh 91,66 % dan pada pertemuan kedua 97,22 %. Jadi rata-rata keberhasilan proses pembelajaran guru selama kegiatan

pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2 adalah 94,44 %. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti memiliki kategori “baik”.

(2) Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran siklus II, siswa terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, kondisi ini terlihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh guru kelas IV yang berpedoman pada lembaran pengamatan siswa

Tabel 6 : Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran melalui Pendekatan Kontekstual pada Siklus II

Indikator	Jumlah aktivitas yang Dilakukan Siswa Per Pertemuan				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
I	15	75	17	85	80 %
II	14	70	15	75	72,5%
III	15	75	17	85	80%
Rata-rata persentase 3 indikator					77,50%

Keterangan indikator:

- I = Aktivitas bekerjasama
- II = Aktivitas mengeluarkan pendapat
- III = Aktivitas menyelesaikan tugas

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I, rata-rata persentase aktivitas siswa dalam bekerjasama adalah 80%, rata-rata persentase aktivitas siswa dalam mengeluarkan pendapat adalah 72,5%,

sedangkan rata-rata persentase aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas adalah 80%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini aktivitas belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

(3) Hasil Belajar IPA dengan Pendekatan Kontekstual

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus I. Hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus II pembelajaran perubahan sifat benda melalui pendekatan kontekstual secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 : Hasil belajar siswa dengan pembelajaran pendekatan kontekstual pada siklus II

N o.	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Siswa yang mengikuti tes	20	100%
2	Siswa yang tuntas belajar	18	90%
3	Rata-rata hasil belajar	83,25	

Dari Tabel 7 di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila dibandingkan dengan siklus I, maka pada siklus II ini hasil belajar siswa jauh lebih baik. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I terdapat 60% siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata 70, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90% dengan rata-rata 83,25. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Dilihat dari data persentase aktivitas belajar dan tes hasil belajar siswa pada siklus II, hasilnya sudah meningkat dan sudah dapat dikategorikan baik. Sementara itu data hasil pengamatan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran juga sudah dapat dikategorikan baik. Berdasarkan analisis data yang diuraikan di atas, maka disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat adanya peningkatan baik dari kegiatan pembelajaran guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II pada pembelajaran IPA materi perubahan sifat benda di kelas V SDN 8 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung melalui pendekatan kontekstual telah terlaksana dengan baik dan guru dikatakan telah berhasil dalam melaksanakan penelitian ini.

Hal ini berarti pendekatan kontekstual dapat digunakan oleh guru sebagai suatu pendekatan yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa

melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPA di SDN 8 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

1. Pada siklus I, persentase aktivitas siswa bekerjasama adalah 60,5% dan telah meningkat pada siklus II menjadi 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan untuk aktivitas siswa bekerjasama yang telah ditetapkan yaitu 75%.
2. Persentase aktivitas siswa mengeluarkan pendapat pada siklus I adalah 55% dan telah meningkat pada siklus II menjadi 72,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan untuk aktivitas siswa mengeluarkan pendapat yang telah ditetapkan yaitu 70%.
3. Persentase aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas pada siklus I adalah 57,5% dan telah meningkat pada siklus II menjadi 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan yaitu 80%.
4. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual

meningkat dengan rata-rata nilai hanya 70 dengan persentase 60% pada siklus I menjadi 83,25 dengan persentase 90% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan masukan untuk meningkatkan hasil belajar yaitu:

1. Penggunaan pendekatan kontekstual dapat menjadi pertimbangan bagi guru sebagai salah satu alternatif pemilihan pendekatan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna.
2. Dalam menyusun rencana pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara sistematis.
3. Dalam setiap pembelajaran guru hendaknya menggunakan media yang sesuai dengan materi, menarik, menyenangkan, dan yang nyata bagi siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tertarik mengikuti pelajaran dan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.
4. Penilaian hasil belajar siswa hendaknya dilaksanakan sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang telah disusun dalam RPP dan disesuaikan dengan tuntutan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2006. *KTSP Jenjang Pendidikan Dasar*. Depdiknas : Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Masnur, Muslichah. 2006. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Kosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurhadi dan Agus, G.S. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media.

Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

Taufik, Taufina, dan Muhammadi. 2011. *Mozaik pembelajaran Inovatif*. Padang : Sukabina Press.